

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan *Self-Efficacy* Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Habinsaran

Embun Sari Tambunan¹, Witarsa Tambunan², Lisa Gracia Kailola³

¹²³Universitas Kristen Indonesia

Email: embunsaritambunan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan self efficacy guru terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran yang berlokasi di Parsoburan Tengah Kecamatan Parsoburan Kabupaten Toba Provinsi Samosir Sumatera Utara. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, dimana yang menjadi respondennya adalah 31 guru yang mengajar di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey. Analisis data menggunakan statistic deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme, ada pengaruh self efficacy guru terhadap profesionalisme guru dan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan self efikasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme.

Kata Kunci : Efikasi diri, Kepemimpinan, Profesionalisme

Abstract

This study aimed to determine the effect of principal's leadership and teacher *self-efficacy* on increasing teacher professionalism at SMP Negeri 1 Habinsaran which is located in Parsoburan Tengah Kecamatan Parsoburan Kabupaten Toba Samosir, North Sumatra. Instrument of this research take a form of questionnaire. The respondents were 31 teachers. The research method used is a quantitative research method with a survey research design. Data analysis used descriptive statistics, correlation analysis and regression analysis. The results showed that there was a significant effect of principal's leadership on teacher professionalism, there was a significant effect of teacher *self-efficacy* on teacher professionalism and both variables of principal's leadership and teacher's *self-efficacy* had significant effect on teacher professionalism simultaneously.

Keywords : Leadership, Professionalism, *Self-Efficacy*

PENDAHULUAN

Manajemen lembaga sekolah, keberadaan kepala sekolah menduduki posisi sebagai *top leader* yang mana merupakan posisi yang begitu strategis dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang diberikan pada seorang guru yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk memimpin dan mengelola sekolah (Suparman, 2019:16). Dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dan pengelola sekolah diharapkan kepala sekolah memiliki kecerdasan dalam memberikan dorongan kepada seluruh bawahannya agar saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah (Djafri, 2017:14). Untuk mencapai hal tersebut diharuskan seorang kepala sekolah mampu menjalankan kepemimpinannya.

Kepemimpinan adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan interaksi dalam lingkungannya serta berperan di dalamnya demi mencapai tujuan hidup (Rahmat, dan Syaiful, 2017:27). Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan kegiatan seluruh warga sekolah dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan Djafri (2017:31). Dalam mencapai tujuan sekolah ini maka diharapkan kepala sekolah mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Selain dari kepemimpinan kepala sekolah, *self-efficacy* guru juga tidak kalah penting dalam mewujudkan peningkatan profesionalisme guru. Menurut Bandura dalam Titik

Kristiyani (2016:136) berpendapat bahwa *self-efficacy* guru merupakan kepercayaan seorang guru terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian dan aktifitas sebagai syarat mencapai tujuan pendidikan. Menurut Bandura ada tiga aspek yang mempengaruhi tingkat keyakinan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya yaitu: (1) *Magnitude*, magnitude adalah suatu taraf rasa keyakinan seorang guru terhadap tindakan yg dilakukan. (2) *Strength*, *strength* mengacu pada tingkat kemandirian seorang guru terhadap keyakinan atau harapan yang guru ciptakan. (3) *Generality*, ini mengacu pada bidang tindakan atau perilaku.

Di SMP Negeri 1 Habinsaran kepemimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan profesionalisme guru masih tergolong sederhana dan kurang mendukung. Hal ini dibuktikan dari keadaan guru yang tidak sepenuhnya menuruti aturan sekolah dimana masih ada guru yang terlambat masuk kelas dan pulang lebih awal saat pembelajaran. Kondisi dimana guru masih ada yang tidak menjalankan pembelajaran online sesuai jadwal. Masih adanya perbedaan pendapat antar guru yang tidak bisa ditangani kepala sekolah sehingga menyebabkan ada beberapa guru tidak berkomunikasi satu dengan yang Ditemukan bahwa ada 14 dari 33 guru yang belum sertifikasi. Sementara sertifikasi guru merupakan syarat kualifikasi menjadi guru profesional. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi atau teacher centered juga masih didapati dalam proses belajar-mengajar di sekolah ini. Dari masalah tersebut maka diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Ada empat fungsi kepemimpinan yang harus dijalankan kepala sekolah yaitu (1) Fungsi Kepemimpinan sebagai Penentu Arah, (2) Fungsi komunikator (3) Fungsi Mediator, (4) Fungsi Integrator. Fungsi tersebut jika dijalankan maka akan membuahkan kepemimpinan yang efektif (Djafri, 2017: 11-12).

Kemudian masih rendahnya efikasi diri guru dalam menjalankan tugasnya untuk selalu mengembangkan diri untuk menjadi guru profesional. Ini dibuktikan dari Pengajaran dalam masa pandemi yang diberikan hanya dengan pemberian tugas. Guru belum mampu melakukan pembelajaran berbasis teknologi secara konstan dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai dimana hanya ada 1 kelas laboratorium komputer yang bisa dipakai dari 3 kelas laboratorium komputer yang tersedia sementara ada 20 kelas atau kelompok belajar dalam suatu ruangan yang digunakan siswa untuk belajar sehingga sangat tidak efektif penggunaan metode belajar berbasis teknologi di sekolah ini. Dengan kendala yang demikian maka *self-efficacy* guru yang tinggi diharapkan ada pada diri guru sehingga mampu memberikan solusi serta mengatasi masalah yang terjadi semi tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam teori Bandura 1995 dalam (Kristiyani, 2016: 85) *self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuannya akan mempengaruhi pikiran, perasaan, motivasi dan tindakannya. Sehingga seorang guru diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi guna menjalankan perannya sebagai guru yang profesional. Ketika seorang guru dihadapkan dalam masalah atau kendala maka dia akan siap dan percaya diri akan mampu menyelesaikan masalah serta akan merasa tertantang untuk memperbaiki diri untuk menjadi guru yang mempunyai profesionalisme tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya tentang guru profesional dalam konsep kurikulum (Fakhrul Rijal, 2016), Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru profesional sebagai pelaksana kurikulum. Peneliti lainnya menganalisis tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Sumarno, 2009). Penelitian selanjutnya adalah tentang kepemimpinan transformasional dan efikasi diri terhadap kewarganegaraan organisasi guru (Herry Nugroho, 2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi pengaruh kepemimpinan transformasional dan efikasi diri terhadap kewarganegaraan organisasi guru. Sedangkan penelitian ini lebih kompleks yaitu itu untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP N1 Habinsaran, menganalisis pengaruh *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru secara simultan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan *Self-efficacy* Guru terhadap Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Habinsaran baik secara parsial ataupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan desain penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat ukur instrumen dari penelitian (Priyono, 2016:43). Angket kemudian disebar kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 31 guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Habinsaran. Tujuan dari penelitian survey adalah untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, ataupun karakteristik dari populasi yang diteliti (Budiastuti & Agustinus, 2018:6). Hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden merupakan sumber data utama yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam analisis data antara lain adalah:

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Sminov Test

		tot_X1	tot_X2	tot_Y
N		31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113,39	111,52	114,81
	Std. Deviation	14,694	16,454	12,571
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,109	,115
	Positive	,106	,095	,103
	Negative	-,130	-,109	-,115
Test Statistic		,130	,109	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,199 ^c	,230 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diperoleh nilai sig. semua variabel lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.199	0.119>0.05	Terima H0	Normal
Self Efficacy Guru	0.230	0.230>0.05	Terima H0	Normal
Profesionalisme Guru	0.200	0.200>0.05	Terima H0	Normal

2. Uji Linier Garis Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelinieran hubungan antara variabel. Berdasarkan uji linier garis regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai sig. 0.762. Perhatikan tabel.

Tabel 3. Output Uji Linier Garis Regresi Profesionalisme Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

			Mean Square	F	Sig.
tot_Y * tot_X1	Between Groups	(Combined)	162,558	1,136	,463
		Linearity	1558,498	10,888	,013
		Deviation from Linearity	99,106	,692	,762
	Within Groups		143,143		
	Total				

Berdasarkan uji linier garis regresi *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai sig. 0.006. Perhatikan tabel

Tabel 4. Output Uji Linier Garis Regresi Profesionalisme Guru dan Self-Efficacy Guru

			Mean Square	F	Sig.
tot_Y * tot_X2	Between Groups	(Combined)	201,384	12,933	,001
		Linearity	2155,531	138,429	,000
		Deviation from Linearity	112,559	7,229	,006
	Within Groups		15,571		
	Total				

Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data disebut linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Linier Garis Regresi

Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.762	$0.762 > 0.05$	H0 Diterima	Linier
Self Efficacy Guru	0.06	$0.06 > 0.05$	H0 Diterima	Linier

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Disebut data memiliki multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0.1 atau nilai VIF < 10 . Perhatikan tabel.

**Tabel 6. Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	tot_X1	,896	1,116
	tot_X2	,896	1,116

a. Dependent Variable: tot_Y

Pada tabel diatas nilai tolerance dari variabel independen kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru 0.896 >0.01 dan nilai VIF 1.116<10 dengan demikian dalam data ini tidak ditemukan multikoleniaritas pada variabel independen.

4. Uji otokolerasi

Uji otokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara data pengamatan. Perhatikan tabel.

**Tabel 7. Uji Otokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,596	,568	8,267	1,781

a. Predictors: (Constant), tot_X2, tot_X1

b. Dependent Variable: tot_Y

Dari tabel diatas diketahui nilai statistik Durbin-Watson diperoleh 1,781 dan berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 maka tidak ada autokorelasi diantara variabel pengamatan.

5. Uji Korelasi

Uji analisis korelasi untuk mengetahui kedekatan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Hubungan antara variabel tersebut dapat bersifat positif dan negative. Penelitian ini menggunakan rumus uji analisis korelasi Bivariate Pearson. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi Bivariate Pearson ini yaitu jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, nilai r hitung > r tabel.

Tabel 8. Uji Korelasi
Correlations

		tot_Y	tot_X1	tot_X2
tot_Y	Pearson Correlation	1	,573**	,674**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	31	31	31
tot_X1	Pearson Correlation	,573**	1	,322
	Sig. (2-tailed)	,001		,078
	N	31	31	31
tot_X2	Pearson Correlation	,674**	,322	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,078	
	N	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji analisis korelasi ini diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru karena nilai signifikannya adalah 0.001 demikian juga hubungan antara *Self-efficacy* guru dengan profesionalisme guru nilai signifikannya 0.000.

Setelah uji analisis persyaratan terpenuhi, maka dilakukan uji besarnya pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru secara parsial dan simultan.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap profesionalisme guru (Y) di SMP Negeri 1 Habinsaran

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh X₁ terhadap Y

H₁: Terdapat pengaruh variabel X₁ terhadap Y

Tabel 9. Output Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,806	14,427		1,789	,084
	tot_X1	,363	,116	,398	3,135	,004
	tot_X2	,417	,097	,546	4,308	,000

a. Dependent Variable: tot_Y

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.135 dan tingkat signifikansi 0.004 sedangkan t_{tabel} dengan dk n-2 sama dengan 31-2=29 dengan α 0.05 adalah 1.699 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.135 > 1,699$ dan sig. $0,004 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian hipotesis nya adalah “Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran”. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 25 diperoleh koefisien jalur ρ_{YX1} Sebesar 0.398 atau sebesar 39.8 %.

Pengaruh *Self-efficacy* guru (X_2) terhadap Profesionalisme Guru (Y) di SMP Negeri 1 Habinsaran.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap Y

H_1 : Terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Y

Tabel 10. Output Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,806	14,427		1,789	,084
	tot_X1	,363	,116	,398	3,135	,004
	tot_X2	,417	,097	,546	4,308	,000

a. Dependent Variable: tot_Y

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4.308 dan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} dengan dk $n-2$ sama dengan $31-2 = 29$ dengan $\alpha 0,05$ adalah 1,699 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.308 > 1.699$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *self-efficacy* guru berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian hipotesis penelitiannya adalah “Ada pengaruh *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran”. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 25 diperoleh koefisien jalur $pY1X2$ Sebesar 0.546 atau sebesar 54.6%.

Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SMP N 1 Habinsaran.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Self Efficacy Guru (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Habinsaran.

H_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Self Efficacy Guru (X_2) berpengaruh terhadap Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Habinsaran

Tabel 11. Output Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2827,185	2	1413,592	20,683	,000 ^b
	Residual	1913,654	28	68,345		
	Total	4740,839	30			

a. Dependent Variable: tot_Y

b. Predictors: (Constant), tot_X2, tot_X1

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis secara diperoleh F_{hitung} adalah 20.683 dan tingkat signifikansi 0,000. F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut n-k-1 adalah 31-2-1 = 28 dengan α 0,05 adalah 3.340. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 20.683 > 3.340 dan signifikasinya 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran”

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh yang diberikan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru secara simultan terhadap variabel profesionalisme guru maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,772 ^a	,596	,568	8,267	1,781	

a. Predictors: (Constant), tot_X2, tot_X1

b. Dependent Variable: tot_Y

Pada tabel diatas dapat dilihat koefisien determinasi sebesar 0.596 atau 59.6%. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 59.6% variabel kepemimpinan kepala sekolah dan *Self-efficacy* guru memberikan pengaruh terhadap variabel profesionalisme guru dan sisanya 40.4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh sebesar 39,8% variabel kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi profesionalisme guru. Hal ini sependapat dengan Azyanti (2018:3) bahwa faktor eksternal, yaitu kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profesionalisme. Kepala sekolah harus dapat menjadi motor penggerak dalam menentukan arah untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat demi tercapainya keberhasilan sekolah dalam memenuhi tujuan maupun mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang diberikan pada seorang guru yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk memimpin dan mengelola sekolah (Suparman, 2019 :16). Maka sudah selayaknya kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya dalam mengelola sekolah serta memimpin warga sekolah maka akan membuahkan kepemimpinan yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djafri (2017: 11-12). Dengan menjalankan fungsi kepemimpinan maka tujuan sekolah dapat tercapai serta dalam hal ini Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Habinsaran.

Selanjutnya diperoleh hasil pengujian hipotesis dari *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru terdapat pengaruh yang signifikan. Ini dibuktikan dari hasil perhitungan sebesar 54,6% variabel self efficacy guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan teori Bandura dalam (Kristiyani: 2016: 85) dimana menurutnya efikasi diri mampu mempengaruhi proses berfikir dan tindakan dan mengubah lingkungan mereka sehingga sesuai dengan yang diinginkan. Jadi *Self-efficacy* guru dapat meningkatkan profesionalisme guru. Ada tiga aspek yang mempengaruhi tingkat keyakinan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya yaitu (1) Magnitude / Level yang merupakan taraf rasa keyakinan seorang guru terhadap tindakan yg dilakukan, (2) Strength merupakan tingkat kemantapan seorang guru terhadap keyakinan atau harapan yang guru

ciptakan dan (3) Generality mengacu pada bidang tindakan atau perilaku. Berdasarkan ketiga aspek tersebut peneliti mengembangkan instrumen penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru dan ketiga aspek ini terbukti berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru.

Dan yang terakhir adalah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru secara simultan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,683 > 3,340$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan koefisien determinasi juga dapat dibuktikan bahwa 59,6% variabel kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru berpengaruh terhadap variabel profesionalisme guru. Kombinasi dari kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan *self-efficacy* guru yang tinggi dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsara. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi *self-efficacy* guru maka profesionalisme guru semakin baik.

SIMPULAN

Melalui analisis dan pembahasan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru dapat disimpulkan : (1) Terbukti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsaran sebesar 39.8%, (2) Terbukti bahwa ada pengaruh *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Habinsara sebesar 54.6%, dan (3) Terbukti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru terhadap profesionalisme guru di SMP N1 Habinsaran sebesar 59.6%.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amzat, I. H. & Valdez, N. P. (Ed.). 2017. *Teacher empowerment toward professional development and practices: Perspectives across borders*. Singapore: Springer Nature.
- Anwar, M. 2018. *Menjadi guru profesional. (1st ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bandura, A. 1993. Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning. *Educational Psychologist*, vol. 28, no. 2, 117-148.
- Bandura, A. 1994. Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior*, vol. 4, pp. 71-81. New York: Academic Press.
- Budiastuti, D. & Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djafri, N. & Tahir, A. (Ed.). 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gallagher, T. L. (Ed.). & Ciampa, K. (Ed.). 2020. *Teaching literacy in the twenty-first century classroom: Teacher knowledge, self-efficacy, and minding the gap*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG.
- Hadliansah, D. H., Juwita., & Setiaji, D. (Ed.). 2019. *Degung Kawih Wanda Anyar: Alternatif model dan materi pembelajaran seni tradisional sunda*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. 2018. *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hoy, A. W. 2000. *Changes in teacher efficacy during the early years of teaching*. Materi dipresentasikan pada annual meeting of the American Educational Research Association, New Orleans, LA.
- Kristiyani, T & Taum, Y. Y. (Ed.). 2016. *Self-regulated learning: Konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Universitas Sanata Dharma.
- Maharani, D. R. 2011. *Hubungan antara self-efficacy dengan burnout pada guru sekolah dasar negeri x di kota bogor*, (Skripsi S1 – diterbitkan). Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Mulyani, Z. A. 2010. *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: Grasindo.
- OECD. 2016. *Supporting teacher professionalism: Insights from TALIS 2013*.
- Pajares, F. dan Urdan, T. 2006. *Self-efficacy beliefs of adolescents*. United States of America: Information Age Publishing.

- Pianda, D. 2018. *Kinerja guru: Kompetensi guru, motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pryono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Riswadi & Mubarak, A. 2019. *Kompetensi profesional guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Safitri, D. & Anwar, S. (Ed.). 2019. *Menjadi guru profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Schwarzer, R. dan Hallum, S. 2008. *Perceived teacher self-efficacy as a predictor of job stress and burnout: Mediation analyses*. *Applied psychology: an international review*, vol. 57, pp152-171.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suparman & Funky (Ed.). 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah & guru. (Ed. 1)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suwandana, C. & Wati, A. Y. (Ed.). 2020. *Mendongkrak Profesionalisme Guru di daerah tertinggal*. Deepublish Publisher.
- Tschanmen-Moran, M., Hoy, A. W., dan Hoy, W. K. 1998. *Teacher efficacy: Its meaning and measure*.
- Wijaya, I. 2018. *Professional teacher: Menjadi guru profesional*. Sukabumi: CV Jejak.